

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Untuk mencapai SDM yang unggul tersebut, kemampuan belajar baik kognitif, afektif dan psikomotorik harus terasah. Pada era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk dapat berkompetisi secara sehat dengan orang lain. Untuk dapat berkompetisi dengan hasil yang maksimal dibutuhkan suatu kompetisi yang unggul dan berkualitas dalam diri seseorang. Kompetisi yang dibutuhkan adalah antara lain ketekunan, kedisiplinan, kerja keras, pengetahuan umum yang baik serta kemandirian. Hal ini disebabkan individu tidak hanya bersaing dengan komunitas lokal saja, akan tetapi juga dari luar negara. Oleh sebab itu, setiap individu dituntut untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi yang dimiliki oleh setiap anak harus dikembangkan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Untuk dapat mengembangkan potensinya dibutuhkan suatu proses yang harus dimulai sejak usia dini. Dengan demikian pada tahapan usia inilah kemampuan belajar seorang anak sebaiknya menjadi prioritas utama untuk dikembangkan seoptimal mungkin.² Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi

² Zulfritria dan Zainal Arif, *“Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hiama– Bogor”*. 2019. hlm. 2

yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Menurut Slameto “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴ Menurut Mahmud belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk 4 keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.⁵ Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶ Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala

³ Nanang Gustri Ramdani, dkk. “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran”. Vol.2, No. 1. hlm. 1

⁴ Nurdin dan Munzir, “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Vol. 6 No. 3. November 2019, hal 248.

⁵ Burhanuddin, Fitriani, Sudirman, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran “Neurosains dan Multiple intelligence”*, (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama), hal 3-4.

⁶ Kemdikbud, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, (https://jdih.kemdikbud.go.id/UU_tahun2003_nomor020.pdf) / diakses pada 27 Agustus 2023, 20:13).

sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran.⁷ Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen komponen tersebut.⁸ Terdapat unsur penting dalam definisi pendidikan secara nasional, yaitu usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membekali peserta didik dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara peserta didik. Suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta

⁷ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "*Belajar Dan Pembelajaran*". Vol. 03 No. 2. hlm. 333

⁸ Ibid., 334

didik untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya hanya dapat diwujudkan melalui proses interaksi yang bersifat edukatif antara dua unsur manusiawi, yaitu peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya. Kelangsungan proses interaksi yang bersifat edukatif antara peserta didik dengan guru dalam proses pembelajarannya, dibutuhkan komponen-komponen pendukung yang sekaligus mencirikan terjadinya interaksi edukatif tersebut. Komponen dimaksud adalah tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, peserta didik yang aktif mengalami proses pembelajaran, guru yang melaksanakan proses pembelajaran, metode untuk mencapai tujuan pembelajaran, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan penilaian terhadap hasil interaksi dalam proses pembelajaran.⁹ Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dengan menyatukan komponen-komponen yang memiliki karakteristik tersendiri yang secara terintegrasi, saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud, mencakup tujuan,

⁹ Muh. Sain Hanafy, "*Konsep Belajar Dan Pembelajaran*". Vol. 17 No. 1. hlm. 67

materi, metode, media, dan sumber, evaluasi, peserta didik, guru, dan lingkungan.¹⁰

Profesionalisme kerja pegawai merupakan kunci untuk menciptakan serta meningkatkan kualitas pembelajaran, sebab dengan kualitas pembelajaran yang bagus maka manusia dapat menunjukkan potensi dirinya baik sebagai pribadinya ataupun sebagai seorang siswa. Oleh karena itu, untuk mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi, manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, hendaknya profesionalisme kerja pegawai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk potensi diri.

Profesionalisme kerja adalah suatu hal yang menjadi perhatian lebih, pada dinas atau instansi manapun pegawainya. Pegawai negeri tidak lagi mempertimbangkan apa dan siapa serta berapa banyak yang mereka dapatkan dari fungsi dan tugas melayani masyarakat. Profesionalisme pegawai mencukupi keahlian, kemandirian dan pendidikan.¹¹

Bimbingan Belajar CONNECT merupakan lembaga yang dijalankan oleh satu orang pemilik yang bergerak di bidang pendidikan non formal. Keberhasilan dan kelangsungan hidup lembaga ini sangat bergantung pada sejauh mana para pegawai dapat memberikan kualitas pembelajaran yang baik. Bimbingan Belajar CONNECT terus berupaya untuk meningkatkan

¹⁰ Ibid.

¹¹ Jefri Iswanto, "*Kompetensi, Profesionalisme Kerja Dan Kinerja Karyawan*". Vol. 14, No. 2. hlm. 187

profesionalitasnya melalui pembinaan sumber daya manusianya yang terarah dan berkesinambungan. Strategi Bimbingan Belajar CONNECT menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat berkaitan dengan profesionalisme kerja pegawai dalam perusahaan yang pada akhirnya akan menentukan kinerja sebuah organisasi. Namun yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana mengupayakan agar pegawai dapat menampilkan kinerja yang tinggi. Namun demikian, didalam pelaksanaan dan perkembangannya terdapat masyarakat yang mempertanyakan kinerja pegawai Bimbingan Belajar CONNECT dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Pertanyaan tersebut timbul karena adanya penurunan nilai oleh seorang siswa pada saat pengerjaan tugas rumah dan pekan ujian. Hal ini tentu saja merupakan satu fenomena yang menunjukkan bahwa Bimbingan Belajar CONNECT belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan mata pelajaran yang beragam. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profesionalisme Kerja Pegawai Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Pada Bimbingan Belajar CONNECT Desa Sobontoro Tulungagung)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana profesionalisme kerja pegawai pada Bimbingan Belajar CONNECT dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada indikator kesiapan?
2. Bagaimana profesionalisme kerja pegawai pada Bimbingan Belajar CONNECT dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada indikator kemahiran?
3. Bagaimana profesionalisme kerja pegawai pada Bimbingan Belajar CONNECT dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada indikator kedisiplinan?
4. Bagaimana profesionalisme kerja pegawai pada Bimbingan Belajar CONNECT dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada indikator tanggungjawab?
5. Bagaimana profesionalisme kerja pegawai pada Bimbingan Belajar CONNECT dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada indikator sikap pegawai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana 5 indikator profesionalisme kerja pegawai pada Bimbingan Belajar CONNECT dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan data awal yang ditemukan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Rendahnya kesadaran karyawan untuk lebih profesional dalam kegiatan pembelajaran
- b. Lambatnya kemampuan siswa dalam hal pemahaman
- c. Faktor penghambat yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah pada penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka dirasa perlu melakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada Analisis Profesionalisme Kerja Pegawai Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, manfaat yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini dijabarkan dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi wahana bagi penelitian dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profesionalisme kerja pegawai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Bimbingan Belajar CONNECT Desa Sobontoro Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Pihak lembaga yang diteliti

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi seluruh keluarga Bimbingan Belajar CONNECT Desa Sobontoro Tulungagung.

b. Peneliti

Dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang profesionalitas kerja pegawai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam

tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi Perpustakaan UIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan profesionalitas kerja pegawai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Analisis Profesionalisme Kerja Pegawai Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Pada Bimbingan Belajar CONNECT Desa Sobontoro Tulungagung)” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Analisis

Pengertian analisis dalam kamus Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab) dimana penguraian suatu pokok atau berbagai bagian untuk memperoleh

pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.¹² Soejadi mendefinisikan analisis sebagai berikut : Analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh kedalam sub komponen–sub komponen yang lebih kecil.¹³

b. Profesionalisme

Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.¹⁴ Panji Anoraga menyebutkan bahwa ciri-ciri profesionalisme adalah:

1. Memiliki sifat mengejar kesempurnaan hasil (*perfect result*), sehingga dituntut untuk pengalaman dan kebiasaan
2. Menuntut ketekunan dan ketabahan, yaitu sifat yang tidak mudah puas atau putus asa sampai selalu mencari peningkatan mutu

¹² KBBI, <https://kbbi.web.id/analisis> / diakses pada 20 Agustus 2023, 19:05.

¹³ Muhammad Fikri Taqiyuddin, Hasmawati, Burhanuddin. “Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Bahasa Jerman Pada Karangan Sederhana”, (Universitas Negeri Makassar: *Journal of Social and Educational Studies*, 2022), Vol. I. No. 1. hlm.3

¹⁴ <http://mustanginbuchory89.blogspot.co.id/2015/05/makalah-profesionalisme-guru.html>

3. Memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui hasil tercapai
4. Memerlukan adanya kebulatan fikiran dan perbuatan, sehingga terjaga efektifitas kerja yang tinggi.¹⁵

c. Pembelajaran

Menurut Hernawan, pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶ Sedangkan menurut Oemar Malik menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisir yang didalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan procedural yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Analisis Profesionalisme Kerja Pegawai Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” adalah strategi pegawai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada

¹⁵Aminullah. “Profesionalisme Dan Kualitas Pelayanan (Telaah Implementasi Dalam Penyelenggaraan Diklat Pusklat Tenaga Teknis Pendidikan Dan Keagamaan)”. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*. Vol. VI. No. 1. (2018). 90

¹⁶ Miftahul Nabila Ulva, dkk, Komponen-Komponen Pembelajaran, Artikel Belajar dan Pembelajaran

¹⁷ Aldo Redho Syam, Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017), Vol. 07. No. 01. Hlm. 38

Bimbingan Belajar CONNECT yang meliputi: kemahiran, kesiapan, tanggung jawab, disiplin, dan sikap pegawai.

G. Landasan Teoritis

Untuk memudahkan penulisan dalam rangka penyusunan penelitian ini, maka dibutuhkan teori-teori sebagai pedoman kerangka berpikir untuk menggambarkan dari sudut mana peneliti menyoroti masalah yang dipilih. Pedoman tersebut disebut kerangka teori. Kerangka teori merupakan landasan berpikir untuk melakukan penelitian dan teori yang digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial yang menjadi objek penelitian.¹⁸

H. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian utama

Bagian utama terstruktur secara ringkas sebagai berikut:

a. Bab I pendahuluan terdiri dari:

- 1) Konteks Penelitian
- 2) Fokus Penelitian
- 3) Tujuan penelitian

¹⁸Tommy J. Pissa, "Pengaruh Profesionalisme Kerja Pegawai Terhadap Pelayanan Publik", Jurnal Publik Reform UNDHAR MEDAN, Edisi III No.1(2018):267

- 4) Identifikasi dan Pembatasan masalah
 - 5) Manfaat penelitian
 - 6) Penegasan istilah
 - 7) Landasan Teoritis
- b. Bab II kajian pustaka, terdiri dari:
- 1) Kajian fokus pertama
 - 2) Kajian fokus kedua dan seterusnya
 - 3) Penelitian terdahulu
- c. Bab III metode penelitian, terdiri dari:
- 1) Pendekatan dan jenis penelitian
 - 2) Lokasi penelitian
 - 3) Kehadiran peneliti
 - 4) Data dan sumber data
 - 5) Teknik pengumpulan data
 - 6) Teknik analisis data
 - 7) Pengecekan keabsahan temuan
 - 8) Tahap-tahap penelitian
- d. Bab IV hasil penelitian, terdiri dari:
- 1) Gambaran Umum Objek Penelitian
 - 2) Temuan penelitian
- e. Bab V pembahasan, berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

f. Bab VI penutup, terdiri dari:

- 1) Kesimpulan
- 2) Saran atau rekomendasi

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.